



Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo

Anom¹, Benny Prasetya², Heri Rifhan Halili³

^{1,2,3}STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: anomhendro565@gmail.com, hbbmuch@gmail.com, heririfhan@yahoo.com

Abstrak

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pembelajaran, diakui memiliki andil yang lumayan besar di dalam membesarkan serta meningkatkan dunia pembelajaran. Madrasah Diniyah pula dipercaya bisa jadi alternatif untuk pemecahan bermacam permasalahan pembelajaran yang terjalin saat ini. Peranan Madrasah Diniyah dalam membangun Akhlak Mulia santri pada era globalisasi saat ini sangat signifikan, terkait dengan berbagai masalah yang menjadi sorotan public saat ini baik dari segi budaya, Pembelajaran dan lain sebagainya. Pengangkatan topik penelitian kali ini sangatlah penting dibahas untuk dapat memberikan informasi, wawasan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat di Kabupaten Probolinggo agar dapat menyekolahkan putra putrinya sehingga tujuan dari Pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kata Kunci : *Peranan, Guru PAI, Madrasah Diniyah, Akhlak Mulia*

Abstract

Madrasah Diniyah is one of the learning institutions, recognized as having a sizable contribution in raising and improving the world of learning. Madrasah Diniyah is also believed to be an alternative for solving various learning problems that exist today. The role of Madrasah Diniyah in building the Noble Morals of students in the current era of globalization is very significant, related to various problems that are currently in the public spotlight, both in terms of culture, learning and so on. It is very important to discuss the topic of this research to be able to provide information, insight so that it can be considered for all Indonesian people, especially people in Probolinggo Regency so that they can send their sons and daughters to school so that the objectives of learning can be achieved optimally.

Keyword : *Strategy, Education, Islamic Boarding School, Noble character*

PENDAHULUAN

Ajaran Islam merupakan ajaran yang menyeluruh dan terpadu, karena ia mengatur seluruh aspek kehidupan, baik urusan dunia maupun yang menyangkut akhirat. Secara garis besar, terdapat dua arah hubungan yang harus dipelihara oleh manusia untuk meraih kemuliaan, yaitu hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia (Hidayat et al., 2020). Hidup tidak bisa lepas dari Pembelajaran, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat Pembelajaran. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pembelajaran dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang (Darmadi, 2015). Dengan Pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan .

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pembelajaran Islam yang tertua di Indonesia. Bagi para pakar, Madrasah Diniyah baru bisa dikatakan Madrasah Diniyah apabila 5 ketentuan telah terpenuhi, ialah: (1) terdapat kyai, (2) terdapat ruang belajar, (3) terdapat masjid, (4) terdapat santri, serta (5) terdapat pengajian kitab kuning. Madrasah Diniyah selaku komunitas serta selaku lembaga pembelajaran yang besar jumlahnya serta luas penyebarannya di bermacam pelosok tanah air sudah banyak membagikan saham dalam pembuatan manusia Indonesia seutuhnya yang religius (Zuhri, 2017). Lembaga tersebut sudah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lampau, saat ini, serta masa selanjutnya. Lulusan Madrasah Diniyah tidak pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa (li et al., n.d.).

Pengaplikasian Akhlak Mulia baik dalam tataran pembelajaran ataupun aplikasinya dalam kehidupan wajib di maksimalkan sehingga warga dalam mengisi masa globalisasi ini dapat sanggup bersaing dilapangan secara sehat serta sportif (Kasim, 2012). Oleh sebab itu dalam pengembangan pembelajaran Akhlak Mulia sangat butuh terdapatnya metode pembelajaran Akhlak Mulia yang baik serta terstruktur. Tidak hanya itu, sepatutnya kita sadar akan perihal Akhlak Mulia bangsa Indonesia masih belum optimal apalagi masih dalam kategori pada tingkatan yang lemah, setelah itu kita wajib mengenali aspek penghambat serta pendukung pengembangan pembelajaran Akhlak Mulia ini (Padjrin, 2016). Hal ini dilaksanakan demi perkembangan kehidupan manusia serta kenaikan harkat serta martabat bangsa.

Berangkat dari permasalahan ini kemudian pada tahun 2015 M. Ustadz Anom kemudian mendirikan Madrasah Diniyah Nurul Ghozali yang diasuhnya guna dapat menjadi sebuah wadah yang dapat menjawab tantangan zaman pada saat ini. Madrasah Diniyah ini berada di desa Sumberkare tepatnya di dusun Jati Rt. 017 Rw. 004 Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Madrasah Diniyah ini berada di wilayah yang dapat dikatakan cukup pas karena berada di tengah-tengah desa. Madrasah Diniyah ini di apit oleh 4 desa dari dua kecamatan yaitu di sebelah barat desa Purut kecamatan Lumbang, disebelah timur desa Sepuhgembol kecamatan wonomerto, disebelah utara desa Muneng Leres kecamatan Sumberasih dan disebelah selatan desa Palang Besi kecamatan Lumbang.

Dalam perkembangannya Madrasah Diniyah ini yang awalnya memiliki sekitar 20 santri, pada tahun ajaran 2021/2022 Madrasah Diniyah Nurul Ghozali sudah memiliki sekitar 90 satriwan dan santriwati dari berbagai desa. Pada perkembangannya Madrasah Diniyah ini tidak hanya meberikan wawasan religius saja melainkan juga memberikan wawasan Pembelajaran formal. Hal ini dibuktikan dengan adanya Pembelajaran formal berupa PAUD Nurul Ghozali yang didirikan pada tahun 2019 yang lalu.

Pembelajaran Akhlak Mulia bisa dikatakan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai Akhlak Mulia para siswa, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil. (Isna, 2011). Menurut Tadzkirutun Musfiroh Akhlak Mulia mengacu pada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills). Makna akhlak mulia itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berakhlak mulia jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berakhlak mulia (Zuhriy, 2011).

Dari beberapa pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Peranan Madrasah Diniyah dalam pembentukan Akhlak Mulia pada masa modern ini sangat signifikan dan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk bisa menghadapi era modern atau globalisasi. Penelitian kali ini dilakukan pada Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dengan mempertimbangkan beberapa alasan berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Ghozali.
2. Perkembangan Madrasah Diniyah Nurul Ghozali.

3. Besarnya antusias masyarakat Sumberkare dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Nurul Ghozali.
4. Program – program unggulan yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ghozali.

Dari beberapa alasan tersebut, pengangkatan topik penelitian kali ini sangatlah penting dibahas untuk dapat memberikan informasi, wawasan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat di Kabupaten Probolinggo agar dapat menyekolahkan dimadrasah diniyah sehingga tujuan dari Pembelajaran seperti disebutkan diatas dapat dicapai secara optimal.

Permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam jurnal ini adalah Strategi Pengembangan Pembelajaran Akhlak Mulia Di Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Sehingga tujuan dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang Strategi Pengembangan Pembelajaran Akhlak Mulia Di Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan madrasah- madrasah yang semua mata pelajarannya bermaterikan ilmu- ilmu agama, ialah fiqih, tafsir, tauhid serta ilmu- ilmu agama lainnya. Dengan modul agama yang demikian padat serta lengkap, hingga dapat membuat para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu- ilmu agama (li et al., n.d.).

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran nasional Indonesia sama dengan undang- undang Nomor. 20 tahun 2003 ialah, Pembelajaran diupayakan dengan Tujuan Pembelajaran Nasional, sama dengan Tap MPRS Nomor. XXVI/ MPRS/ 1966 tentang Agama, Pembelajaran serta kebudayaan, hingga diformulasikan kalau tujuan Pembelajaran merupakan buat membentuk manusia Pancasila sejati bersumber pada pembukaan UUD 1945 (Jurnal et al., 2021). Berikutnya dalam UU Nomor. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi kalau Pembelajaran nasional bertujuan buat mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, ialah manusia yang beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keahlian, kesehatan jasmani serta rohani, berakhlak Mulia yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.(Widya et al., 2019)

Pembentukan Akhlak Mulia

Tujuan Pembentukan Akhlak Mulia

Tujuan pembentukan Akhlak Mulia tidak sama dengan tujuan pembelajaran. Secara umum tujuan pembinaan Akhlak Mulia yang termaktub dalam tujuan Pembelajaran nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar berbudi pekerti yang luhur. Sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Nasrun Nasution, 2019)

Menurut Anas Salahuddin tujuan dalam pembentukan Akhlak Mulia adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan baik dan buruk tentang masalah yang mereka hadapi, dan mereka juga dapat melestarikan kebaikan, pertolongan, dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan untuk mencapai dan menyebarkannya dengan ketulusan (Nasrun Nasution, 2019).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan Akhlak Mulia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, dalam hal ini peserta didik Madrasah Diniyah, agar menjadi orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berilmu dan mampu merealisasikan serta menyebarkan kebaikan dalam kehidupan dan lingkungannya.

Metode-metode Membentuk Akhlak Mulia

Ada banyak cara untuk membentuk Akhlak Mulia siswa. Pupuh dkk. membaginya ke dalam dua kategori umum: metode inisiasi dan metode orang tua. Metode 'ibtida' dalam gagasannya ini ditujukan untuk membentuk Akhlak Mulia pada usia yang masih muda (Bafadhol, 2017). Sedangkan metode 'ulya' ditujukan untuk membentuk Akhlak Mulia orang dewasa.

Pembelajaran Akhlak Mulia

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yaitu *Khuluqun* (perangai, tabiat atau adat), dan *Khalqun* (kejadian, buatan atau ciptaan) (Utari et al., 2020). Jadi, Akhlak mulia merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya. Jadi jika dilakukan sekali saja, atau jarang, maka belum dikatakan akhlak. Begitupun jika dipikir-pikir dan ditimbang-timbang terlebih dahulu atau karena terpaksa, perbuatannya itu bukanlah pencerminan akhlak. Dengan demikian akhlak islami adalah keadaan atau perbuatan seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Berbagai referensi menunjukkan bahwa ada dua metode penelitian yang umum serta baku, yaitu jenis penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) dan jenis penelitian kuantitatif (Prsetyo & Jannah, 2019). Ada juga jenis penelitian ketiga yang merupakan gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Yusuf, 2016), yang biasa disebut dengan metode campuran (Johnson et al., 2007). Selain itu, ada jenis penelitian lain yang unik dan khas, seperti penelitian interdisipliner (Porter et al., 2006), penelitian multidisipliner (Hennessy & Walker, 2011), dan penelitian transdisipliner (Hadorn et al., 2008). Bahkan, ada studi ekstensif dengan pendekatan yang berbeda ((Bandung, 2020)

Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2), Peneliti dapat mengenali subjek dalam penelitian kualitatif, dan dapat merasakan kejadian yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam studi kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks dan kondisi peristiwa serta institusi alam sesuai dengan apa yang diteliti. Setiap kejadian unik dan berbeda dari yang lain dijadikan sebagai referensi. Tujuan dari studi kualitatif ini adalah untuk memahami status referensi bahwa apa yang sebenarnya terjadi pada kenyataannya dan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan sektor penelitian.(Nugrahani, n.d.)

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam proses wawancara ini, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut penjelasan masalah yang ada, penjelasan apa yang sudah terjadi dan Cara penanganan masalah yang dilakukan oleh pihak lembaga tempat santri Madrasah Diniyah Nurul Ghazali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Hasil data yang diperoleh dalam proses wawancara ini akan menjadi penjelasan bagi asal muasal permasalahan yang ada yaitu peranan Madrasah Diniyah Nurul Ghazali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

b. Dokumentasi

Proses pengambilan data secara dokumentasi ini adalah proses pengambilan bukti-bukti penelitian, seperti penyerahan surat ijin penelitian, proses wawancara dengan semua pihak yang terkait, proses observasi, serta proses penerimaan administrasi yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga diambil pada saat akhir penelitian sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dan dilaksanakan secara bertahap di Madrasah Diniyah Nurul Ghazali Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan cara observasi dan mengikuti secara langsung kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Ghazali Desa Sumberkare

Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, penulis akan mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai Peranan Madrasah Diniyah dalam pembentukan Akhlak Mulia pada masa modern.

d. Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah proses pengambilan data dari berbagai referensi, baik dari jurnal, skripsi yang diperoleh dari via google cendekia maupun buku. Kajian pustaka yang diambil adalah hasil penelitian-penelitian orang lain yang membahas hal serupa dengan judul penelitian kali ini yang dijadikan sebagai penguat atau penegas. Sedangkan kajian pustaka lainnya adalah penelitian yang menjelaskan mengenai poin-poin yang bersangkutan dalam penelitian kali ini.

Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, kami menganalisis data. Hal ini untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penyusunan jurnal ini, metodologi yang sesuai dengan sifat dan jenis data telah digunakan untuk mengolah data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah sebagai salah satu lembaga Pembelajaran, diakui memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia pembelajaran. Madrasah Diniyah juga dianggap sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran pada saat ini. Sebagai salah satu lembaga Pembelajaran Indonesia, Madrasah Diniyah tentu memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk Akhlak Mulia masyarakat Indonesia. Tidak dapat kita pungkiri bahwa Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga Pembelajaran yang mengajarkan kepada para santrinya berbagai macam ilmu pengetahuan yang bertujuan agar santri yang ada di Madrasah Diniyah tidak hanya terampil dan ahli dalam bidang keagamaan tetapi juga diharapkan santri Madrasah Diniyah dapat menjadi seorang manusia yang dapat berkontribusi dalam menebar kebaikan di lingkungan masing-masing.

Sebagai lembaga Pembelajaran tertua di Indonesia, Madrasah Diniyah tentunya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan Akhlak Mulia masyarakat di Indonesia. Tidak dapat kita pungkiri bahwa Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga Pembelajaran yang mengajarkan kepada para santrinya berbagai macam ilmu pengetahuan yang bertujuan agar santri yang berada di Madrasah Diniyah tidak hanya terampil dan ahli dalam bidang keagamaan tetapi juga diharapkan santri Madrasah Diniyah dapat menjadi seorang manusia yang dapat berkontribusi dalam menebar kebaikan di lingkungan masing-masing.

Seiring perkembangan zaman, Madrasah Diniyah yang ada di Indonesia telah mencetak berbagai kader yang berAkhlak Mulia dan memiliki kompetensi pengetahuan yang mumpuni, sehingga alumnus Madrasah Diniyah pada zaman sekarang ini banyak menduduki posisi penting dalam tatanan pemerintahan. Selain Akhlak Mulia yang baik, lembaga Pembelajaran Islam juga menciptakan Akhlak Mulia militan. Akhlak Mulia ini sebenarnya merupakan landasan dasar pembangunan ekonomi di lembaga Pembelajaran Islam.

Ketika lembaga Pembelajaran lain secara profesional membayar karyawannya untuk mengelola unit bisnis mereka, lembaga Pembelajaran Islam, seperti Madrasah Diniyah, menugaskan 'santri' mereka untuk mengelola unit bisnis tanpa bayaran. Ketika lembaga Pembelajaran lain mengeluarkan banyak uang untuk gaji guru, lembaga Pembelajaran seperti Madrasah Diniyah hanya membelanjakan lebih sedikit tanpa mengurangi hak dan kesejahteraan guru. Orientasi mengajar guru adalah ibadah tanpa menuntut sesuatu yang besar kepada lembaga yang mereka layani. Ada pepatah di Madrasah Diniyah sebagai "pikirkan apa yang telah Anda berikan kepada Madrasah Diniyah, bukan apa yang telah diberikan Madrasah Diniyah kepada Anda". (Moch Tolchah, 2019)

Interaksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran. pendidik yang berperilaku baik dan positif biasanya memiliki hasil dan keterampilan yang positif dalam menjalankan tugasnya. (Muhammad, 2020) Selain Akhlak Mulia yang baik, lembaga Pembelajaran Islam juga menciptakan Akhlak Mulia militan.

Akhlak Mulia ini sebenarnya merupakan landasan dasar pembangunan ekonomi di lembaga Pembelajaran Islam. Ketika lembaga Pembelajaran lain secara profesional membayar karyawannya untuk mengelola unit bisnis mereka, lembaga Pembelajaran Islam, seperti Madin, menugaskan 'santri' mereka untuk mengelola unit bisnis tanpa bayaran. Ketika lembaga Pembelajaran lain mengeluarkan banyak uang untuk gaji guru, lembaga Pembelajaran seperti Madrasah Diniyah hanya membelanjakan lebih sedikit tanpa mengurangi hak dan kesejahteraan guru. Orientasi mengajar guru adalah ibadah tanpa menuntut sesuatu yang besar kepada lembaga yang mereka layani. Ada pepatah di Madin sebagai "pikirkan apa yang telah Anda berikan kepada Madin, bukan apa yang telah diberikan Madin kepada Anda." (Moch Tolchah, 2019)

Ada beberapa alasan mengapa Pembelajaran Akhlak Mulia harus diberikan kepada santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah. Menurut Supriyanto dalam jurnal ilmiahnya alasan perlunya Pembelajaran Akhlak Mulia, yaitu :

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki Akhlak Mulia yang baik dalam kehidupan;
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk Akhlak Mulia yang kuat bagi dirinya ditempat lain;
4. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral- sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos belajar yang rendah
6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku ditempat kerja;
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. (Supriyanto, 2020)

Dari pernyataan diatas maka kemudian penulis melakukan penelitian dalam hal ini difokuskan pada lembaga Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Sumberkare kecamatan wonomerto kabupaten probolinggo guna mendapatkan hasil sejauh mana peran Pembelajaran Madin dalam pembentukan Akhlak Mulia di era modern seperti saat sekarang ini.

Menurut Ustadz Anom sebagai pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Ghozali menyatakan bahwa metode yang ditempuh oleh Madrasah Diniyah dalam membentuk Akhlak Mulia santri antara lain dengan menggalakkan berbagai keterampilan life skill dan pendisiplinan diri pada peserta didik melalui program – program kegiatan seperti Pembelajaran kepramukaan dan pembentukan mental serta disiplin anak melalui kegiatan keagamaan dan PMR.

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Sumberkare kecamatan wonomerto kabupaten probolinggo, ada beberapa langkah pembentukan Akhlak Mulia di lembaga ini yang dapat penulis deskripsikan, antara lain :

1. PEMBENAHAN KURIKULUM MADIN

Menurut Ustadz Anom sebagai pengasuh Madrasah Diniyah, kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Sumberkare awalnya adalah kurikulum otodidak atau kurikulum yang disusun berdasarkan pengetahuan dari para tenaga pengajar yang ada di lembaga ini dan sifatnya hanya terfokus pada materi kitab klasik yang umumnya di ajarkan di Madin – Madin salafiyah. Selanjutnya menurut beliau, seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman maka pimpinan Madin melakukan inovasi dengan membentuk kurikulum yang lebih mengacu pada pembelajaran secara modern. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembaga Pembelajaran umum yang ada di Madrasah ini yaitu adanya PAUD Nurul Ghozali Sumberkare Wonomerto Probolinggo.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala PAUD Nurul Ghozali, bahwa dengan adanya Pembelajaran formal di lingkungan Madrasah Diniyah, maka diperlukan adanya system pembenahan kurikulum, dari yang awalnya hanya di buat secara otodidak dan bersifat klasik menjadi kurikulum yang kompleks sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Terdapatnya lembaga Pembelajaran formal di Madin ini, maka Pembelajaran Akhlak Mulia di lembaga ini lebih terealisasi dan sesuai dengan kondisi saat ini. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis di lembaga ini ada beberapa kegiatan yang dimasukkan dalam kurikulum Madin yang menjadi pondasi pembentukan Akhlak Mulia santriwan dan santriwati, antara lain:

- a) Pengembangan qiroatul qur'an
- b) Pengembangan pramuka
- c) Pengembangan lifeskill

Selain kegiatan diatas, kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Madrasah Diniyah seperti pembiasaan istighosah dan pengajian kitab kuning dan yang lain tetap dijalankan di lembaga ini. Hal ini bertujuan agar santriwan dan santriwati di lembaga ini tidak hanya memiliki Akhlak Mulia keagamaan yang kuat tetapi juga memiliki Akhlak Mulia kebangsaan, kenegaraan, kedisiplinan dan social yang tinggi. Sehingga tujuan dari lembaga ini untuk mencetak kader islami yang memiliki kompetensi dari segi IPTEK dan IMTAQ dapat terealisasi.

2. MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam sebuah lembaga Pembelajaran Madrasah Diniyah terdapat stakeholder, yaitu: (1) ada kyai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, dan (5) ada pengajian kitab kuning. Namun dalam perkembangannya pada lembaga Madrasah Diniyah khususnya Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo juga ada stakeholder yang mengurus Pembelajaran formal yang ada di lembaga tersebut.

Menurut Ustadz Hizbullah Huda sebagai salah satu pengurus Madin manajemen Madrasah Diniyah Nurul Ghozali saat ini menggunakan salah satu manajemen peningkatan mutu Akhlak Mulia santri, hal inilah yang kemudian mendorong pengasuh Madrasah Diniyah dan pengurus yayasan kemudian membentuk Pembelajaran berbasis formal. Dalam hal ini Pembelajaran formal yang diadakan di Madrasah Diniyah ini adalah PAUD.

Tentunya dengan adanya lembaga formal di lembaga ini akan ada Pembaruan-Pembaruan yang terjadi dilingkungan Madrasah Diniyah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa Pembaruan yang dilakukan, antara lain :

a. Pembaruan cara pembelajaran

Model Pembelajaran pesantren pada mulanya populer menggunakan metodik-didaktif dalam bentuk sorogan, bandongan, halaqah dah hafalan. Akan tetapi pada Madrasah Diniyah ANurul Ghozali Sumberkare Wonomerto Probolinggo, dari pola sorogan berubah menjadi sistem klasikal, tidak hanya itu, beberapa Pembelajaran keterampilan juga mulai masuk, seperti bertani, berternak, kerajinan tangan mulai akrab di kehidupan santri sehari-hari.

Menurut Ustadz Fathurrozi Amin, M.Pd.I sebagai Waka kurikulum, di era seperti saat ini metode pembelajaran sorogan kurang efisien lagi karena di Madrasah Diniyah ini sudah ada lembaga Pembelajaran bersifat formal, maka perlu adanya Pembaruan metode pembelajaran.

Dengan masuknya Pembelajaran formal pada lembaga ini, maka Pembelajaran Akhlak Mulia kebangsaan dan social juga diberikan kepada santriwan santriwati seperti, Pramuka dan lain sebagainya. Ini bertujuan untuk mengembangkan intuisi atau orientasi santri dari perspektif kehidupan, selalu berperspektif Ukhrowi, agar seimbang dengan kehidupan duniawi.

b. Pembaruan penilaian

Kemampuan santri biasanya dinilai dari keberhasilannya dalam mengajarkan kitab kepada orang lain. Jika orang lain puas, maka santri tersebut akan dianggap berhasil. Pengesahan kelulusannya adalah restu kiai diperbolehkan untuk melanjutkan mempelajari kitab yang lebih tinggi tingkatannya dan boleh mengajarkan kitab yang dikuasainya kepada yang lain.

“Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ghozali merupakan Madrasah Diniyah yang telah memilih pembaruan kurikulum, yang mengacu pada Kementerian Agama maupun Kementerian Pembelajaran Nasional, jelas telah meninggalkan model penilaian tersebut. Model madrasah/klasikal penilaiannya sebagaimana madrasah pada umumnya, yaitu menggunakan ujian resmi dengan memberikan angka-angka kelulusan serta tanda kelulusan seperti ijazah” ungkap Ustadz Anom.

Menurut bapak H. Syu'ib sebagai salah satu wali santri Madrasah Diniyah Nurul Ghozali menjelaskan bahwa system penilaian yang dilakukan Madrasah Diniyah Nurul Ghozali saat ini lebih terukur dan tersistematis daripada saat beliau sedang menjadi santri lembaga tersebut. Hal ini menyebabkan progress Madrasah Diniyah Nurul Ghozali saat ini sangat besar sekali dan mendapat simpati dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan ada beberapa Strategi yang dilakukan Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan Akhlak Mulia santriwan dan santriwatinya. Strategi-Strategi tersebut antara lain : 1). Pembinaan kurikulum Madrasah Diniyah yang semula hanya menanamkan Pembelajaran keagamaan, kemudian pada perkembangannya lembaga ini juga memasukkan kurikulum umum dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar. 2). Melakukan Pembaruan-Pembaruan dalam manajemen Madrasah Diniyah, diantaranya : Pembaruan dalam bidang metode pembelajaran serta Pembaruan dalam bidang evaluasi. Dari Pembaruan-Pembaruan inilah peran Pembelajaran madrasah dalam pembentukan Akhlak Mulia di era modern, khususnya di Madrasah Diniyah Nurul Ghozali sangat jelas terlihat. Hal ini dapat di lihat dengan banyaknya alumni yang mumpuni dan kompeten dalam segala bidang baik bidang agama maupun umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Bandung, U. S. G. D. (2020). *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*. 1–6.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Hidayat, M. A. N., Susiyanto, & Sarjuni. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 4, 480–489. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12117>
- li, B. A. B., Diniyah, A. M., & Diniyah, P. M. (n.d.). *Depertemen Agama RI*. 17–57.
- Jurnal, T., Dasar, P., Guru, P., Dasar, S., & Buton, U. M. (2021). *USAHA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SD Nurmin Aminu 1*. 1, 60–66.
- Kasim, S. (2012). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Oleh SINTANG KASIM NIM . 80*.
- Lena, A. (2019). *Imam Gunawan*.
- Moch Tolchah, M. A. M. (2019). *ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA ; CHALLENGES , OPPORTUNITIES , AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN*. 7(4), 1031–1037.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Nasrun Nasution. (2019). *1523100116.pdf*. IAIN Padangsidimpuan.
- Nugrahani, F. (n.d.). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>

- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Widya, A. D. I., Pendidikan, J., & Volume, D. (2019). *No Title*. April, 29–39.
- Zuhri, K. (2017). Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. *Spiritualita*, 1(2), 101–125. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.646>